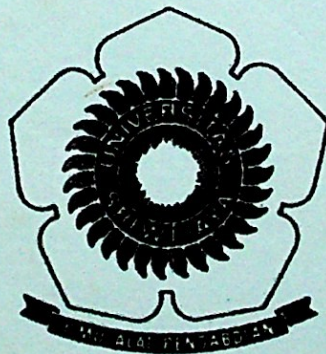


**ANALISIS TINGKAT KONSUMSI BERAS DAN PANGAN  
LAINNYA DI KECAMATAN MARTAPURA  
KABUPATEN OKU TIMUR**

Oleh  
**MEILY ANGGRAINI**

50505  
8022



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2008**

S  
633.1807  
Ang  
d  
e-080720  
2008

**ANALISIS TINGKAT KONSUMSI BERAS DAN PANGAN  
LAINNYA DI KECAMATAN MARTAPURA  
KABUPATEN OKU TIMUR**



**Oleh  
MELLY ANGGRAINI**



R.17592/17996

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2008**

## SUMMARY

**MEILY ANGGRAINI.** The Analysis of Rice and Other Food Consumption Levels in Martapura Sub Districts, OKU Timur Regency (Supervised by **MARYATI MUSTOFA HAKIM** and **ANDY MULYANA**)

The objectives of this research are to (1) Describe the type of foods and their compositions consumed by Martapura Sub Districts population, (2) Describe quality, types of rice which consumed and the consumption level of it in Martapura Sub Districts, and (3) Analyze factors influencing rice and other food consumption level in Martapura Sub Districts.

This research was carried out in Martapura Sub Districts, OKU Timur regency. The chosen villages were Perjaya village and Pasar Martapura village. These villages were selected because of having the most population in Martapura Sub Districts. For this analysis data of the period April 2008 to May 2008 were utilized. The collected data were primary data and secondary data. The primary data was taken from survey and sample interview by using the list of questionnaire that have been ready before. The secondary data was collected from study literature and related institutions with this research. This sampling method used Disproportionate Stratified Random Sampling.

The result suggest that the highest of food consumption level in Martapura district is Rice for Rp461.805,05/capita/year and the prime of substitution food is

noodle for Rp161.822,38/capita/year. Others substitution food which were consumed in Martapura were wheat, bread, corn, cassava and sago.

Martapura population consumes rice from IR 64 variety. This kind of rice included in Quality IV that has a good quality based on BULOG standard and the level consumption of rice in Martapura sub districts was 476 kg per family of year or 103,10 kg per capita of year.

There are many factors that have positive influence to rice consumption level in Martapura sub districts is amount of family member and which have negative influence is the price of rice and the price of substitution food (noodle). For dummy variable which has positive impact are the composition of productive dominant age, composition of dominant men and income resources. Whereas income and the education level of head family don't have significantly influence.

The negative impact of noodle consumption in Martapura district was the price of rice and positive impact was the member of family. For dummy variable which has positive impact is education level, and for negative impact is the composition of productive dominant age and income resources. Income variable, noodle price and gender composition insignificantly influence of noodle consumption.

## RINGKASAN

**MEILY ANGGRAINI.** Analisis Tingkat Konsumsi Beras dan Pangan Lainnya Di Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur (dibimbing oleh **MARYATI MUSTOFA HAKIM** dan **ANDY MULYANA**)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) Mendeskripsikan jenis-jenis pangan dan komposisi pangan yang dikonsumsi oleh penduduk Kecamatan Martapura, (2) Mendeskripsikan kualitas dan jenis beras yang dikonsumsi serta tingkat konsumsinya di Kecamatan Martapura, dan (3) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras dan pangan lainnya di Kecamatan Martapura

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur. Kelurahan yang terpilih adalah Desa Perjaya dan Kel. Pasar Martapura, kelurahan ini terpilih karena memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Martapura. Pengumpulan data dilokasi penelitian dilakukan pada bulan April 2008 – Mei 2008. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara melakukan survey dan wawancara terhadap sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait studi literatur, dan lain-lain yang menunjang penelitian ini. Penarikan sampel dilakukan secara acak berlapis tak berimbang (*Disproportionate Stratified Random Sampling*).

Tingkat konsumsi pangan rumah tangga yang tertinggi di Kecamatan Martapura adalah beras dengan tingkat pengeluaran konsumsi sebesar

Rp461.805,05/kapita/tahun dengan pangan pengganti utamanya adalah mie instan dengan tingkat pengeluaran konsumsi sebesar Rp161.822,38/kapita/tahun, pangan pengganti lainnya yang dikonsumsi di Kecamatan Martapura adalah terigu, roti, jagung, ubi kayu dan sagu.

Penduduk Kecamatan Martapura mengkonsumsi jenis beras dari padi varietas IR 64, beras ini digolong dalam Kualitas IV yang termasuk kualitas baik berdasarkan standarisasi BULOG dan rata-rata tingkat konsumsi beras pada Kecamatan Martapura adalah sebesar 476 kg/keluarga/tahun atau sebesar 103,10kg/kapita/tahun

Faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap tingkat konsumsi beras pada Kecamatan Martapura adalah jumlah anggota keluarga dan yang berpengaruh negatif adalah harga beras dan harga pangan pengganti (mie instan). Untuk variabel dummy yang berpengaruh positif adalah komposisi umur dominan produktif, komposisi jenis kelamin dominan laki-laki, dan jenis pekerjaan kepala keluarga, sedangkan variabel tingkat pendidikan kepala keluarga tidak berpengaruh nyata.

Faktor-faktor yang berpengaruh negatif terhadap tingkat konsumsi mie pada Kecamatan Martapura adalah harga beras dan yang berpengaruh positif adalah jumlah anggota rumah tangga. Untuk variabel dummy yang berpengaruh positif adalah tingkat pendidikan, sedangkan variabel dummy yang berpengaruh negatif adalah komposisi umur dominan produktif dan jenis pekerjaan kepala keluarga. Variabel pendapatan, harga mie dan komposisi jenis kelamin berpengaruh tidak nyata terhadap konsumsi mie.

**ANALISIS TINGKAT KONSUMSI BERAS DAN  
PANGAN LAINNYA DI KECAMATAN MARTAPURA  
KABUPATEN OKU TIMUR**

**Oleh  
MEILY ANGGRAINI**

**SKRIPSI**  
**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar**  
**Sarjana Pertanian**

**pada**  
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**  
**JURUSAN SOSIAL EKONOMI**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**  
**2008**

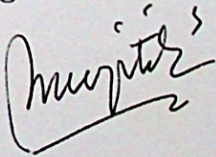
Skripsi

**ANALISIS TINGKAT KONSUMSI BERAS DAN  
PANGAN LAINNYA DI KECAMATAN MARTAPURA  
KABUPATEN OKU TIMUR**

Oleh  
**MEILY ANGGRAINI**  
05043104025

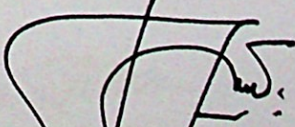
telah diterima sebagai salah satu syarat  
Untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

Pembimbing I



Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si

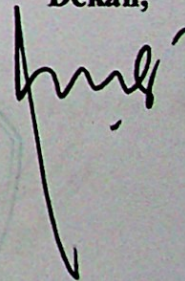
Pembimbing II



Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc

Indralaya, 28 Agustus 2008

Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya  
Dekan,

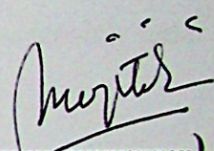
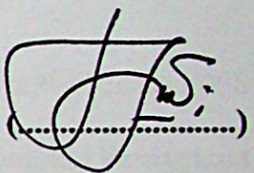
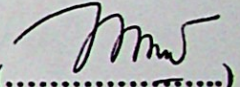
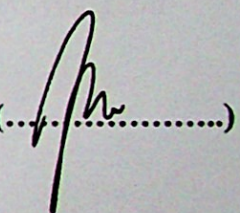


Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S  
NIP. 130 516 530



Skripsi berjudul "Analisis Tingkat Konsumsi Beras dan Pangan Lainnya di Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur" oleh Meily Anggraini telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 4 Agustus 2008

**Komisi Penguji**

- |                                     |            |   |
|-------------------------------------|------------|---|
| 1. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si. | Ketua      | <br>(.....)  |
| 2. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.      | Sekretaris | <br>(.....)   |
| 3. Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.    | Anggota    | <br>(.....)  |
| 4. Ir. Mirza Antony, M.Si.          | Anggota    | <br>(.....) |

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Mengesahkan,  
Ketua Program Studi Agribisnis

  
Dr. Ir. M. Yamin, MP  
NIP. 132 053 217

  
Ir. Lifiанти, M.Si.  
NIP. 132 082 650

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 28 Agustus 2008

Yang Membuat Pernyataan



Meily Anggraini

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 9 Mei 1987 di Desa Talang Balai Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan, merupakan putri ketiga dari tiga bersaudara. Orang tua bernama Puadi Husin, SH dan Rusmala, A.Ma.Pd.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan di SD Negeri 117 Palembang 1998, Sekolah lanjutan tingkat pertama di SLTP Negeri 31 Palembang pada tahun 2001 dan menamatkan sekolah menengah umum di SMU Negeri 15 Palembang tahun 2004.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2004 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Penulis telah menyelesaikan Praktik Lapangan yang berjudul "Pemasaran Aglonema Spesies (*Aglonema Rotundum*) Hasil Perbanyakan dengan Stek Di Lahan Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya".

Indralaya, 21 Agustus 2008

Penulis

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Analisis Tingkat Konsumsi Beras dan Pangan Lainnya di Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur" ini dapat diselesaikan dengan baik. Tak lupa salawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya.

Penulisan sripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian. Usaha Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta saran dari semua pihak. Pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studinya.
2. Keluarga tercinta yang senantiasa mendoakan, mendampingi penulis dan selalu memberi semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
3. Ibu Ir Maryati Mustofa Hakim, M.Si selaku pembimbing pertama dan Bapak Dr.Ir. Andy Mulyana, M.Sc selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini
4. Ibu Ir. Maryanah Hamzah, M.S. dan bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si. selaku penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini.

5. Semua Dosen dan Staf Administrasi terutama di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian UNSRI yang telah memberikan bantuan selama penulis mengikuti pendidikan
6. Semua instansi dan masyarakat dimana penelitian saya diadakan dan semua pihak yang terkait yang memberikan bantuan terutama dalam pengumpulan data dan informasi di lapangan serta data-data yang menunjang penelitian ini
7. Semua teman-teman, indah, ika, nyayu, yuli, nia, k'ida dan semua teman yang tidak sempat disebutkan satu-persatu, yang banyak memberikan semangat, bantuan dan harapan sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya. Khususnya buat k' zulham terima kasih atas semangat, do'a dan nasihat yang diberikan selama penulis menyelesaikan skripsi ini
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat berguna bagi kita semua. Amin.

Indralaya, 28 Agustus 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan.....	9
II. KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka.....	11
B. Model Pendekatan.....	20
1. Model Pendekatan Secara Diagramatis.....	20
2. Model Pendekatan Secara Matematis.....	22
C. Hipotesis.....	23
D. Batasan-Batasan.....	25
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu.....	27
B. Metode Penelitian.....	27
C. Metode Penarikan Contoh.....	27
D. Metode Pengumpulan Data.....	28



	Halaman
E. Metode Pengolahan Data .....	29
 IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Daerah .....	35
1. Keadaan Umum Daerah Kabupaten OKU Timur .....	35
2. Keadaan Umum Daerah Kecamatan Martapura .....	39
3. Karakteristik Sampel.....	41
B. Jenis dan Komposisi Pangan .....	46
C. Jenis dan Kualitas Beras yang Dikonsumsi serta Tingkat Konsumsi Beras.....	49
D. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras dan Pangan Lainnya .....	52
1. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras .....	52
2. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Mie Instan.	54
3. Pengaruh Masing-Masing Variabel Terhadap Tingkat Konsumsi Beras dan Mie Instan di Kecamatan Martapura.....	57
 V. KESIMPULAN DAN SARAN	
1. Kesimpulan .....	64
2. Saran .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	66

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keseimbangan Permintaan dan Ketersediaan Beras di Indonesia Tahun 2001-2004.....	5
2. Produksi, Konsumsi, Defisit/Surplus Beras Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2003-2006.....	6
3. Kerangka Penarikan Contoh Penelitian Konsumsi Beras di Martapura Tahun 2008 .....	28
4. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan dalam Kabupaten OKU Timur Tahun 2006.....	37
5. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio di Kabupaten Oku Timur Tahun 2006 .....	38
6. Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten OKU Timur Tahun 2006 .....	39
7. Jumlah Penduduk dan Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Desa /Kelurahan di Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur Tahun 2006	40
8. Sarana dan Prasarana Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur Tahun 2006.....	41
9. Jumlah Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kecamatan Martapura Tahun 2008 .....	42
10. Jumlah Keluarga Sampel yang Didominasi Anggota Rumah Tangga yang Produktif dan Non Produktif di Kecamatan Martapura Tahun 2008	43
11. Jumlah Sampel Berdasarkan Komposisi Jenis Kelamin di Kecamatan Martapura Tahun 2008.....	44
12. Jumlah Sampel Berdasarkan Mata Pencaharian Kepala Keluarga di Kecamatan Martapura Tahun 2008.....	44



	Halaman
13. Tingkat Pendapatan Kecamatan Martapura Tahun 2008.....	45
14. Tingkat Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Sampel di Kelurahan Pasar Martapura Tahun 2008 .....	46
15. Tingkat Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Sampel di Desa Perjaya Tahun 2008 .....	47
16. Tingkat Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Sampel di Kecamatan Martapura Tahun 2008.....	48
17. Jumlah Konsumsi Pangan Rumah Tangga Sampel di Kecamatan Martapura Tahun 2008.....	48
18. Standarisasi Kualitas Beras oleh BULOG Tahun 2008.....	50
19. Tingkat Konsumsi Beras Rata-Rata Penduduk Kecamatan Martapura Tahun 2008 .....	51
20. Hasil Pendugaan Parameter Beberapa Variabel yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras Rumah Tangga Kecamatan Martapura Tahun 2008 .....	53
21. Hasil Pendugaan Parameter Beberapa Variabel yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Mie Instan Rumah Tangga Kecamatan Martapura Tahun 2008 .....	55

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kurva Permintaan Pasar.....	17
2. Diagram Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras dan Pangan Lainnya di Kecamatan Martapura Kabupaten Oku Timur.....	21
3. Jenis Beras IR 64 .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Wilayah Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan Tahun 2008.....	69
2. Karakteristik Responden Desa Perjaya Tahun 2008.....	70
3. Karakteristik Responden Kelurahan Pasar Martapura Tahun 2008.....	72
4. Tingkat Konsumsi Pangan di Kecamatan Martapura Tahun 2008.....	74
5. Tabulasi Jenis Varietas Beras yang dikonsumsi Penduduk Kecamatan Martapura Tahun 2008.....	77
6. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras Kecamatan Martapura Tahun 2008.....	79
7. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Mie di Kecamatan Martapura Tahun 2008.....	81

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan oleh negara kita karena sektor pertanian mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis yang sedang terjadi. Keadaan inilah yang menampakkan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang andal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional (Husodo, 2004).

Menurut Husodo (2004), krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 secara umum telah menurunkan tingkat kesejahteraan rumah tangga. Hal ini antara lain dapat dilihat dari meningkatnya proporsi pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi beras. Walaupun terdapat bukti-bukti bahwa masyarakat melakukan berbagai upaya penyesuaian terhadap penurunan tingkat kesejahteraan karena krisis, antara lain dengan beralih mengkonsumsi beras yang kualitasnya lebih rendah sehingga harganya lebih murah, tetapi peningkatan proporsi pengeluaran rumah tangga untuk beras tetap terjadi.

Percepatan diversifikasi konsumsi pangan menuju komposisi pola pangan ideal sudah dimulai tahun 2007 sehingga diperkirakan konsumsi beras turun 1% per tahun, konsumsi umbi-umbian naik 1% sampai 2% per tahun, konsumsi sayuran naik 4,5% per tahun, konsumsi buah-buahan naik 5% per tahun dan konsumsi

pangan hewan naik 2% per tahun<sup>1</sup>.

Perilaku konsumsi pangan masyarakat dilandasi oleh kebiasaan makan yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga melalui proses sosialisasi. Kebiasaan makan tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan ekologi (ciri tanaman pangan, ternak dan ikan yang tersedia dan dapat dibudidayakan setempat), lingkungan budaya dan sistem ekonomi. Oleh karena itu kesadaran untuk mengkonsumsi pangan lokal dapat ditingkatkan. Peningkatan kesadaran tersebut dilakukan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) sehingga permintaan komoditi pangan lokal akan berkembang yang dimulai dari rumah tangga<sup>2</sup>.

Keragaman konsumsi pangan masyarakat dapat diketahui dari pola konsumsi pangan di daerah yang bersangkutan, yaitu mencakup ragam jenis pangan dan jumlah pangan yang dikonsumsi serta frekuensi dan waktu makan yang secara kuantitatif kesemuanya menentukan jumlah pangan yang dikonsumsi. Apabila keragaman konsumsi pangan berada di bawah anjuran, maka tingkat konsumsi masyarakat perlu ditingkatkan melalui peningkatan pendapatan dan pengetahuan pangan dan gizi serta peningkatan ketersediaan pangan sesuai dengan kondisi dan potensi sumberdaya yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan<sup>2</sup>.

Salah satu upaya dalam pengembangan konsumsi pangan dilaksanakan melalui pengembangan pangan lokal karena pangan lokal merupakan pangan yang sudah dikenal, mudah diperoleh disuatu wilayah, jenisnya beragam dan dapat diusahakan baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk dijual. Dengan

---

<sup>1</sup> Tahun 2030 Konsumsi Beras Diprediksi Mencapai 59 Juta Ton. (online).<http://www.depkominfo.go.id/portal/?act=detail&mod=berita&view=1&id=BRT70523180701>

<sup>2</sup> Pedoman Umum Pengembangan Pangan Lokal. (online).<http://iptek.apjii.or.id/artikel/pangan/DEPTAN/materi-pendukung/Pedoman%20Pengembangan%20Pangan%20lokal.htm>

demikian, pengembangan pangan lokal diharapkan dapat meningkatkan konsumsi pangan yang beragam ditingkat rumah tangga sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga<sup>2</sup>.

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk dapat mempertahankan hidup oleh karenanya pemenuhan kebutuhan pangan bagi penduduk setiap waktu merupakan hak azasi manusia. Dari berbagai jenis pangan (pokok), beras merupakan salah satu jenis pangan yang paling strategis di Indonesia. (Rosmawaty, 2005).

Pangan dan gizi pada akhir-akhir ini menjadi perhatian yang penting karena disamping pangan sebagai kebutuhan manusia yang asasi dan memberikan nilai sosial juga sudah menjadi komitmen nasional untuk menurunkan angka kelaparan menjadi setengahnya di tahun 2009 (Badan Ketahanan Pangan SUMSEL, 2006)

Krisnamurthi (2003) menyatakan bahwa ketahanan pangan merupakan bagian terpenting dari pemenuhan hak atas pangan sekaligus merupakan salah satu pilar utama hak azasi manusia. Ketahanan pangan juga merupakan bagian sangat penting dari ketahanan nasional. Dalam hal ini hak atas pangan seharusnya mendapat perhatian yang sama besar dengan usaha menegakkan pilar-pilar hak azasi manusia lain. Kelaparan dan kekurangan pangan merupakan bentuk terburuk dari kemiskinan yang dihadapi rakyat, dimana kelaparan itu sendiri merupakan suatu proses sebab akibat dari kemiskinan.

Seperti kebutuhan hidup yang lain, kebutuhan terhadap pangan akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Namun, proporsi konsumsi masyarakat terhadap pangan akan semakin menurun dengan bertambahnya pendapatan bila dibandingkan dengan proporsi konsumsi akan kebutuhan hidup yang lain. Sebagai negara berkembang wajar apabila proporsi konsumsi pangan

masyarakat kita masih dominan dibanding konsumsi non pangan. Konsumsi pangan sendiri memiliki karakteristik yang berbeda-beda di antara komoditas. Seiring dengan meningkatnya pendapatan konsumen, proporsi konsumsi komoditas seperti daging, sayuran, buah dan makanan jadi cenderung meningkat dibanding konsumsi pangan lain seperti padi-padian dan umbi-umbian (Husodo, 2004).

Menurut Purwono (2007), sampai saat ini ketergantungan pangan padi masih sangat besar. Total kalori yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, hampir 60% dicukupi oleh beras. Penurunan produksi padi akibat gagal panen atau sebab lain akan berpengaruh besar terhadap kecukupan pangan nasional. Ketergantungan pada padi seperti yang terjadi saat ini sangat tidak menguntungkan bagi kelangsungan ketahanan pangan nasional. Selain harus terus dilakukan usaha peningkatan produksi padi, program diversifikasi pangan dengan sumber karbohidrat lain merupakan tindakan yang sangat strategis. Oleh karena itu, perlu mengenal jenis tanaman pangan lainnya.

Kebutuhan terhadap tanaman pangan akan selalu ada. Hal ini disebabkan setiap hari tanaman pangan selalu dikonsumsi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, ketersediaan pangan harus tetap terjaga. Namun secara umum kebutuhan beberapa jenis tanaman pangan masih belum dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri sehingga harus diimpor setiap tahunnya seperti yang terlihat pada Tabel 1 (Purwono, 2007).

Beras merupakan komoditi yang sangat penting di Indonesia karena sebagian besar penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok mereka sehari-hari. Meskipun upaya diversifikasi pangan telah lama digalakkan tetapi hingga saat ini belum ada bahan pangan lain yang dapat menggantikan beras,

sehingga kebutuhan beras di Indonesia akan selalu tinggi. Akibatnya, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan beras di Indonesia akan terus meningkat<sup>3</sup>.

Tabel 1. Keseimbangan Permintaan dan Ketersediaan Beras di Indonesia Tahun 2001-2004<sup>3</sup>

No	Tahun	Kebutuhan	Produksi Tersedia	Defisit (Impor)
1	2001	32.771.264	30.283.326	2.487.938
2	2002	33.073.152	30.586.159	2.486.993
3	2003	33.372.463	30.892.021	2.480.442
4	2004	33.669.384	31.200.941	2.468.443

Kebutuhan seorang konsumen senantiasa terus bertambah dan dengan variasi yang terus berkembang baik dalam bentuk fisik, kualitas maupun atribut yang diinginkan pada suatu produk atau jasa. Tapi di sisi lain, seorang konsumen menghadapi kendala berupa kendala hukum, waktu, fisik, budaya, psikologis dan tentu saja anggaran (Herlambang, 2002). Keputusan membeli dipengaruhi oleh karakteristik pribadi seperti umur dan tahap daur hidup, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup serta kepribadian dan kosep diri pembeli (Setiadi, 2003).

Peranan sektor pertanian dalam mewujudkan ketahanan pangan harus ditingkatkan dan diperluas tidak hanya dari sisi produksi dan penyediaan saja, tetapi juga mencakup aspek konsumsi masyarakat. Terwujudnya ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga merupakan komitmen nasional yang tercermin dari terpenuhinya pangan secara kualitas maupun kuantitas, aman, merata dan terjangkau (Dinas pertanian, peternakan, perikanan, ketahanan pangan dan penyuluhan Kabupaten OKU Timur, 2006).

<sup>3</sup> Analisis Permintaan dan Produksi Beras di Indonesia 2001-2004. (Online). ([www.google.com](http://www.google.com) diakses 1 April 2008)



Sumatera Selatan sebagai salah satu provinsi lumbung pangan, tidak terlepas dari tersedianya potensi sumber daya lahan yang cukup variatif, mulai dari lahan sawah irigasi, tadah hujan, rawa pasang surut, lebak dan lahan kering. Dengan optimalisasi pemanfaatan potensi sumber daya lahan yang tersedia secara keseluruhan melalui upaya peningkatan pelayanan jaringan irigasi dan rawa, penggunaan agroinput, peningkatan kemampuan petani mengakses modal perbankan dan pengembangan penggunaan alat mesin pertanian, maka kedepan Sumatera Selatan mampu meningkatkan produksi padi hingga 5 juta ton GKG atau setara beras 3 juta ton<sup>4</sup>.

Tabel 2. Produksi, Konsumsi, Defisit/Surplus Beras Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2003-2006

No	Uraian	Tahun			
		2003	2004	2005	2006
1	Produksi				
	a. Gabah (GKG/ton)	1.977.345,0	2.260.794	2.319.395	2.509.483
	b. Beras (ton)	1.245.727,0	1.446.908	1.465.857	1.585.999
2	Konsumsi Beras (ton)	972.736,0	982.463	995.235	996.130
3	Defisit/Surplus	272.991,4	464.445	470.622	590.869

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, 2006

Sejak tahun 2003-2006, jumlah produksi gabah dan beras Sumatera Selatan terus mengalami peningkatan. Produksi Gabah (GKG) pada tahun 2003 sebesar 1.977.345 ton dan terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2006 produksi gabah sebesar 2.509.483 atau terjadi peningkatan produksi gabah sebesar 21,20%. Begitu pula pada produksi beras yang terus mengalami peningkatan produksi menjadi 1.585.999 ton pada tahun 2006 dari 1.245.727 ton pada tahun 2003, dengan

<sup>4</sup> Sumatera Selatan Lumbung Pangan (online). <http://www.sumselprov.go.id/?pilih=hal&id=40&login=a7d7dfb5a4ea626270bc22507b8429d0>

nilai konversi gabah ke beras sebesar 63,2%. Seiring dengan penambahan penduduk di Sumatera Selatan maka tingkat konsumsi beras juga ikut meningkat dari 972.736 ton pada tahun 2003 menjadi 996.130 ton pada tahun 2006 atau terjadi peningkatan sebesar 2,34%.

Perbedaan tingkat konsumsi makanan penduduk secara relatif berada pada skala yang tinggi apabila dilihat dari proporsi pengeluaran total rumah tangga. Pada tahun 2006 persentase pengeluaran rata-rata perkapita penduduk Sumatera Selatan untuk makanan sebesar 60,87% atau sebesar Rp 160.955. Pada wilayah OKU Timur persentase pengeluaran untuk makanan sebesar 61,95% atau sebesar Rp148.119 (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2006).

Kabupaten OKU Timur merupakan daerah surplus beras di wilayah Sumatra Selatan. Hal ini wajar karena OKU Timur memiliki potensi lahan pertanian yang cukup luas. Kabupaten ini merupakan salah satu lumbung beras di Provinsi Sumatera Selatan yang sangat potensial, hal ini karena ditunjang dengan adanya jaringan irigasi teknis yang baik dan menjangkau kawasan yang cukup luas. Pembangunan irigasi komering dimaksudkan untuk menjamin ketersediaan air di musim kemarau dan menghindari terjadinya banjir di musim penghujan (Badan Pusat Statistik OKU Timur, 2006).

Kabupaten OKU Timur merupakan wilayah yang memiliki potensi yang cukup besar di bidang pertanian. Hal ini terbukti dari tingginya tingkat penggunaan lahan untuk bidang pertanian (64,61%), khususnya komoditi padi sawah (30,87%). Kondisi ini ditopang dengan tersedianya jaringan irigasi teknis yang besar dan luas, sehingga prioritas petani padi di wilayah ini adalah jenis padi sawah (Badan Pusat Statistik OKU Timur, 2006).

Tahun 2003 Kabupaten OKU Timur mengalami surplus beras sekitar 257.125 ton. Produksi padi Kabupaten OKU Timur tahun 2003 sebesar 600.000 ton gabah kering giling atau setara dengan 328.000 ton beras. Sedangkan kebutuhan konsumsi beras untuk 525.000 jiwa penduduk hanya 70.875 ton beras per tahun. Kabupaten OKU Timur juga mengembangkan komoditi unggulan lainnya seperti jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar dan ubi kayu. Asupan energi penduduk OKU Timur tahun 2007 mencapai 1.897 kilokalori per kapita per hari. Hal ini mengindikasikan realisasi konsumsi energi penduduk OKU Timur sudah mendekati 2.000 kilokalori per kapita per hari, sesuai standar yang telah ditetapkan.<sup>5</sup>

Kabupaten OKU Timur sebagai daerah yang memiliki potensi besar pada sektor primer pertanian dan perkebunan, memiliki perkembangan jumlah produksi pertanian yang terus meningkat. Pada tahun 2005 luas lahan panen mencapai 104.905 ha dan naik menjadi 105.972 ha dengan jumlah gabah produksi pada tahun 2006 mencapai 617.943 ton gabah kering panen (GKP).<sup>6</sup>

Kecamatan Martapura merupakan ibu kota kabupaten OKU Timur. Kecamatan Martapura terbagi menjadi 7 desa dan 7 kelurahan. Jumlah penduduk di Kecamatan Martapura yaitu 42.936 dengan rasio jenis kelamin sebesar 104,91. Dari jumlah penduduk sebanyak 42.936 terdapat 9.329 Rumah Tangga dengan rata-rata anggota rumah tangga 4,60 (Badan Pusat Statistik OKU Timur, 2006).

Wilayah Kecamatan Martapura terletak pada posisi yang strategis sehingga kegiatan perekonomian dapat lebih meningkat dan pengembangan sektor pertanian dapat berjalan lancar karena memiliki aksesibilitas tinggi. Pada Kecamatan Martapura diharapkan terdapat pola variasi pangan dan jumlah konsumen yang

---

<sup>5</sup> Pemimpin Muda Penuh Karya Nyata. (online). <http://www.seputar-indonesia.com/edisicetak/sumatera-selatan/pemimpin-muda-penuh-karya-nyata.html>

<sup>6</sup> Potensi Daerah OKU Timur. (online). <http://www.okutimur.net/oku.public/potensidaerah>

cukup tinggi karena pada kecamatan ini hanya sebagian kecil penduduk yang berperan sebagai produsen pangan.

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut Yuni (2000), tingkat konsumsi beras penduduk dipengaruhi oleh ketersediaan beras di lokasi dan kemudahan penduduk dalam mengaksesnya. Semakin banyak beras tersedia maka kecenderungan mengkonsumsi beras tetap tinggi disamping adanya upaya pengolahan beras menjadi makanan lain selain nasi.

Peningkatan konsumsi beras disebabkan beberapa hal antara lain adalah bertambahnya jumlah penduduk, naiknya pendapatan penduduk, pergeseran pola konsumsi pangan, harga komoditi pengganti pangan pokok dan terjadinya perubahan harga beras itu sendiri. Perubahan jumlah konsumsi beras sebagai akibat perubahan harga beras terjadi karena berlangsungnya proses substitusi beras serta adanya perubahan pendapatan riil konsumen. (Linggardini, 2005)

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola konsumsi pangan penduduk Kecamatan Martapura?
2. Kualitas dan jenis beras apa yang dikonsumsi serta berapa tingkat konsumsi beras di kecamatan Martapura?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras dan pangan lainnya penduduk Kecamatan Martapura?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan**

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis pangan dan komposisi pangan yang dikonsumsi oleh penduduk Kecamatan Martapura
2. Mendeskripsikan kualitas dan jenis beras yang dikonsumsi serta tingkat konsumsinya di Kecamatan Martapura
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras dan pangan lainnya di Kecamatan Martapura

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan gambaran mengenai jenis beras dan pangan lainnya serta berapa besar pangan tersebut dikonsumsi di Kecamatan Martapura
2. Menjadi sumber pengalaman untuk kemajuan di masa yang akan datang
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pustaka bagi pembaca dan peneliti lain yang berminat untuk mengadakan penelitian sejenis



## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Bimas Ketahanan Pangan. 2002. Pedoman Umum Pengembangan Konsumsi Pangan. Badan Bimas Ketahanan Pangan. Sumatera Selatan.
- Badan Ketahanan Pangan SUMSEL. 2006. Pola Pangan Harapan. Badan Bimas Ketahanan Pangan Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik OKU Timur. 2006. OKU Timur Dalam Angka 2006. Badan Pusat Statistik. Palembang.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2006. Sumatera Selatan Dalam Angka 2006. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. Palembang.
- Dinas Pertanian, Peternakan, Perikanan, Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Kabupaten OKU Timur. 2006. Laporan Akhir Penyusunan dan Analisa Pola Pangan Harapan (PPH) Kabupaten OKU Timur.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumsel. 2006. Data Statistik Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumsel. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, Palembang.
- Febriani, Y. 2006. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan Serta Konsumsi Beras Desa Tanjung Mas Buay Madang OKU Timur Skripsi Pada Fakultas Pertanian. Universitas sriwijaya. Indralaya. (tidak dipublikasikan)
- Herlambang, T. 2002. Ekonomi Manajerial dan Strategi Bersaing. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Husodo, S.Y. 2004. Pertanian Mandiri, Pandangan Strategis Para Pakar untuk kemajuan Pertanian Indonesia. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Irawan, A. 2007. Analisis Tingkat Konsumsi Pangan Beras dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur Skripsi Pada Fakultas Pertanian. Universitas sriwijaya. Indralaya. (tidak dipublikasikan)
- Joesron, T.S. 2003. Teori Ekonomi Mikro, Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi. Salemba Empat. Jakarta.
- Krisnamurthi, B. 2003. Penganekaraman pangan: Pengalaman 40 Tahun dan Tantangan Ke Depan. Jurnal Ekonomi Rakyat. (Online), 7(2)

(<http://www.google.com/search20%tingkat20%konsumsi20%beras/>, diakses 10 Februari 2008)

- Linggardini, N. 2005. Analisis Tingkat Konsumsi Beras di Kota Palembang Skripsi Pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Indralaya. (tidak dipublikasikan)
- Mariyana, R. 2007. Analisis Tingkat Konsumsi Pangan dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingka Konsumsi Beras di Sumatera Selatan Skripsi Pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Indralaya. (tidak dipublikasikan)
- Najib, M. 2003. Analisis Tingkat Konsumsi Beras Penduduk Produsen dan Non Produsen Padi di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Tesis Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Universitas Sriwijaya. Palembang. (tidak dipublikasikan)
- Nuryanti, S. 2005. Analisa Keseimbangan Sistem Penawaran dan Permintaan Beras di Indonesia. Palembang. Volume 23(1), hal 71-81.
- Purwono.2007. Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rosmawati, H. 2005. Analisis Surplus dan Distribusi Pemasaran Beras Produksi Petani Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur. Tesis Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Universitas Sriwijaya. Palembang. (tidak dipublikasikan)
- Rosyidi, S. 2001. Pengantar Teori Ekonomi, Pendekaan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Seputar Indonesia. 17 November 2007. Pemimpin Muda Penuh Karya Nyata. (online). (<http://www.seputar-indonesia.com/ediscetak/sumatera-selatan/pemimpin-muda-penuh-karya-nyata.html> diakses 26 Maret 2007)
- Setiadi, N.J. 2003. Perilaku Konsmen, Konsep da Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran. Prenada Media. Jakarta.
- Suhardjo. 1986. Pangan, Gizi dan Pertanian. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sukirno, S. 2005. Makroekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumodiningrat, G. 2002. Ekonometrika.Pengantar. Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta.
- Suryati, N. 2006. Analisis Tingkat Konsumsi Beras Penduduk Pusat Kota dan Pinggiran Kota Palembang Skripsi Pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Indralaya. (tidak dipublikasikan)

Yuni, R.G. 2000. Analisis Tingkat Konsumsi Beras di Kabupaten Ogan Komering Ulu dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya. Tesis Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Universitas Sriwijaya. Palembang. (tidak dipublikasikan)

LAMPIRAN